

POTENSI BUDAYA LOKAL DALAM MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG WISATAWAN NUSANTARA KE WAE REBO NUSA TENGGARA TIMUR

Suhartapa*, Lidia Lestari Ayu Devani, Sabda Elisa Priyanto

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

E-mail: suhartopo@stipram.ac.id*

ABSTRACT

Wae Rebo, a village in East Nusa Tenggara, is renowned for its ability to preserve local traditions in customs, architecture, and lifestyle. This uniqueness attracts both domestic and international tourists. This study aims to analyze the local cultural factors influencing the interest of domestic tourists in visiting Wae Rebo, focusing on three main variables: ideas, activities, and artifacts. A quantitative method was employed using a simple random sampling technique, involving 100 respondents who had visited the village. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression to examine the relationship between local cultural factors and tourists' revisit intention. The results indicate that all three cultural variables significantly influence tourist interest, with activities and artifacts having a more dominant impact. These findings highlight that local culture plays a crucial role in tourism attractiveness and can serve as a key element in developing culture-based tourism in Wae Rebo. Therefore, preserving and promoting local culture is essential to enhancing tourist appeal and supporting sustainable tourism in the village.

Keywords: Local Culture; Ideas or Thoughts; Activities, Artifacts; Interested in Visiting

ABSTRAK

Wae Rebo, desa di Nusa Tenggara Timur, dikenal karena kemampuannya melestarikan tradisi lokal dalam adat, arsitektur, dan gaya hidup masyarakatnya. Keunikan ini menarik minat wisatawan, baik domestik maupun internasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor budaya lokal yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan nusantara ke Wae Rebo, dengan fokus pada tiga variabel utama: ide atau gagasan, aktivitas, dan artefak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik simple random sampling, melibatkan 100 responden yang telah mengunjungi desa tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara faktor budaya lokal dan minat kunjungan ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan, dengan aktivitas dan artefak memiliki dampak yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan bahwa budaya lokal memainkan peran penting dalam daya tarik wisata dan dapat menjadi elemen utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di Wae Rebo. Oleh karena itu, pelestarian dan promosi budaya lokal menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan mendukung keberlanjutan pariwisata di desa ini.

Kata Kunci: Budaya Lokal; Ide atau Gagasan; Aktivitas; Artefak; Minat Kunjung

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, memiliki potensi besar untuk memajukan sektor ekonomi melalui pengembangan pariwisata budaya. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis budaya, yang meliputi budaya modern atau kontemporer serta budaya tradisional yang bersifat lokal. Budaya lokal yang berbasis pada tradisi menjadi elemen utama yang sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata, karena tradisi tersebut mencerminkan identitas unik yang dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun internasional (Anggraini, 2021).

Menurut pandangan relativisme budaya yang dikemukakan oleh Franz Boaz, setiap daerah memiliki budaya yang unik dan tidak dapat dibandingkan atau diprioritaskan satu sama lain, karena masing-masing budaya memiliki keunggulannya sendiri (Endin Mujahidin, 2019). Budaya lokal merupakan warisan yang mencerminkan identitas khas suatu masyarakat, mencakup tradisi, adat istiadat, seni, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui sektor pariwisata, kesadaran masyarakat lokal sangatlah penting. Pelestarian budaya memerlukan keterlibatan aktif masyarakat secara berkelanjutan, dengan memperhatikan prinsip tata kelola pariwisata desa yang berlandaskan pada keadilan, kesejahteraan, dan pelestarian budaya setempat. Partisipasi masyarakat dalam

pembangunan pariwisata daerah memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Siswa M. & Mochammad A., 2022 (A., 2022)).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi yang memiliki beragam tujuan wisata yang kaya akan potensi, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat (Saul, Citra, & Sarmita, 2022). Pulau Flores memiliki kekayaan alam dan budayanya dengan memelihara beragam aspek yang unik contohnya dengan warisan tradisionalnya hingga pemandangan alam yang sangat menarik wisatawan untuk berkunjung. Ragam budaya merupakan sumber daya sosial yang berpotensi membentuk identitas budaya yang unik di setiap daerah dan sangat berperan dalam membentuk identitas budaya tersebut. Wae Rebo adalah sebuah desa adat yang masih mempertahankan budaya lokalnya dengan baik di Manggarai Adanya keberagaman budaya di Wae Rebo, bisa menjadi kekuatan untuk mendatangkan wisatawan.

Wisatawan yang berkunjung ke Wae Rebo tertarik untuk menyaksikan keunikan yang dimiliki oleh desa adat ini, yang meliputi potensi wisata alam, keistimewaan Mbaru Niang, pola ruang yang khas, kerajinan tangan, serta adat istiadat dan tradisi yang masih dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat (Lanur & Martini, 2017). Dalam penelitian ini unsur budaya yang akan diteliti dititikberatkan pada aspek ide atau gagasan, aktivitas dan artefak dalam budaya. Sehingga rumusan masalah yang

akan dibahas adalah bagaimana pengaruh ide atau gagasan, aktivitas dan artefak dalam budaya terhadap minat berkunjung wisatawan nusantara di Wae Rebo Nusa Tenggara Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Lokal

Budaya adalah konsep yang mencakup cara hidup manusia, termasuk cara berpikir, merasa, mempercayai, dan berusaha sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakatnya, yang mencerminkan perilaku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas serta citra suatu komunitas. Sementara itu, budaya lokal merujuk pada kebiasaan dan nilai-nilai yang diterima dan dianut oleh masyarakat tertentu. Budaya lokal sering kali dikaitkan dengan kebudayaan suku bangsa, yang mana konsep suku bangsa sering disamakan dengan kelompok etnik. Suku bangsa seharusnya dipandang sebagai kelompok yang memiliki ciri khas tertentu, yang diwariskan turun-temurun dan terbentuk melalui interaksi antar budaya. Budaya lokal, khususnya budaya suku bangsa, menjadi identitas yang membedakan suatu individu atau kelompok dalam masyarakat (Sumarto, 2019).

Budaya dan pariwisata memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana tempat wisata berbasis budaya, atraksi, serta peristiwa budaya menjadi faktor pendorong utama bagi minat kunjungan wisatawan. Dilihat dari perspektif budaya, industri pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian dan perkembangan budaya Indonesia. Keberadaan objek wisata yang berbasis budaya memungkinkan masyarakat dan

wisatawan untuk mengenal lebih dalam keragaman budaya yang dimiliki negara ini, seperti kesenian tradisional, upacara agama, serta adat-istiadat yang menarik perhatian baik wisatawan domestik maupun internasional (Asnita O.S., 2023).

Minat Berkunjung

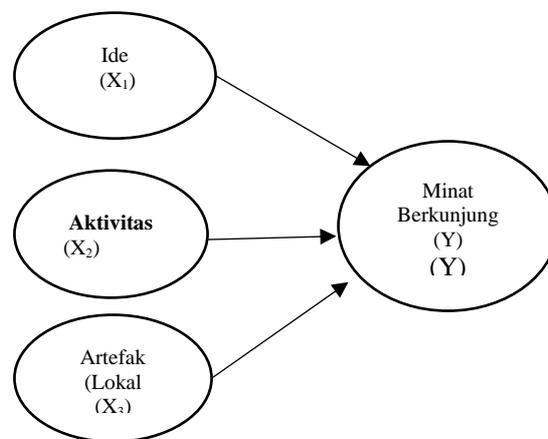
Minat berkunjung merujuk pada keinginan individu untuk mengunjungi suatu objek wisata. Secara dasar, minat berkunjung dapat dipahami sebagai perasaan atau dorongan untuk mengunjungi tempat-tempat yang menarik. Sementara itu, keputusan berkunjung merupakan hasil dari pemikiran konsumen yang mempertimbangkan berbagai informasi yang tersedia untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta menilai berbagai alternatif yang dapat dipilih (Prasnada, 2018).

Minat berkunjung wisatawan dapat dipandang serupa dengan minat pembelian, karena keduanya diukur menggunakan indikator yang sebanding. Minat beli dapat didefinisikan melalui beberapa indikator yang relevan, dan minat berkunjung pun dijelaskan melalui empat indikator utama, yaitu: minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif (Adinda, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor budaya mempunyai peranan dalam mempengaruhi perilaku pengunjung wisatawan di suatu destinasi. Menurut Rosalinda, T. I., & Budaya, I., dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Daya Tarik, Faktor Budaya, Dan

Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Lokal ke Objek Wisata Danau Kaco Kabupaten Kerinci”, menunjukkan bahwa daya tarik dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung Kembali ke Danau Kaco, sementara factor budaya menunjukkan pengaruh yang kurang signifikan (Rosalinda, T. I., & Budaya, I., 2021). Penelitian lain

berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Desa Wisata Sumberbulu”, menunjukkan bahwa pengaruh daya tarik wisata budaya signifikan mempengaruhi minat berkunjung (Asmarawati, 2022). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah wisatawan nusantara yang mengunjungi Wae Rebo, Nusa Tenggara Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji apakah dua atau lebih variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Keterangan:

Y	: Minat berkunjung
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi
X_1	: Ide
X_2	: Aktivitas
X_3	: Artefak Budaya Lokal

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji t bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara

keseluruhan, dengan menilai pengaruh variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi persamaan regresi dan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015). Terakhir, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Kemampuan model ini diukur menggunakan nilai adjusted R-squared, yang mencerminkan proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel-variabel independen, yaitu Ide (X_1), Aktivitas (X_2), dan Artefak Budaya Lokal (X_3), terhadap minat berkunjung yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 1. Tabel ini memuat informasi mengenai koefisien regresi, nilai signifikansi, serta statistik lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.492	.912	-.539	
	Total X_1	.380	.107	.309	3.542
	Total X_2	.040	.059	.066	.677
	Total X_3	.381	.077	.473	4.962

a. Dependent Variable TOTALY

(Sumber: Data Primer Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 1, dapat diformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,492 + 0,380 X_1 + 0,040 X_2 + 0,381 X_3$$

Dalam persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa secara simultan, variabel ide (X_1), aktivitas (X_2), dan artefak budaya lokal (X_3) memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan (Y). Koefisien regresi untuk variabel artefak budaya lokal (X_3) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien untuk variabel ide (X_1) dan aktivitas (X_2), yang menunjukkan bahwa artefak budaya lokal memberikan pengaruh paling besar terhadap minat berkunjung wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan artefak budaya lokal menjadi faktor utama yang

menarik minat wisatawan, diikuti oleh ide dan aktivitas yang ada di lokasi wisata.

Uji Hipotesis Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi tepat

berada pada angka 0,05, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji t-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients	B Std Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.492	.912		-.539	.591
	Total X ₁	.380	.107	.309	3.542	<.001
	Total X ₂	.040	.059	.066	.677	.500
	Total X ₃	.381	.077	.473	4.962	<.001

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung (Y)

(Sumber: Data Primer Diolah, 2024)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa untuk variabel ide atau gagasan, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung. Sebaliknya, untuk variabel aktivitas, nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas dan minat berkunjung. Sementara itu, variabel artefak budaya lokal dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa artefak budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung di Simpang Lima Gumul Kediri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ide atau gagasan serta artefak budaya lokal memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap minat berkunjung, sementara aktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian regresi pada uji F ini dinyatakan "fit" jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sujarweni, 2015). Hasil uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3, yang

menyajikan informasi terkait pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 3. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean	F	Sig
1	Regression	67.519	3	22.506	39.485	<.001 ^b
	Residual	54.721	96	.570		
	Total	122.240	99			

a. Dependent Variable : TOTALLY

b. Predictors: (constant), TOTAL X3, TOTALX1, TOTAL X2

(Sumber: Data Primer Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen, yaitu ide atau gagasan, aktivitas, dan artefak budaya lokal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Wae Rebo, Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel

dependen (Y). Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi memberikan indikasi tentang proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (X) memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan model dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang diteliti.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.538	.755	1.969

a. Dependent Variable : TOTALLY

b. Predictors: (constant), TOTAL X3, TOTALX1, TOTAL X2

(Sumber: Data Primer Diolah, 2024)

Dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil seperti yang terlihat pada Tabel 4. Dalam pengujian tersebut memperlihatkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* mempunyai nilai 0,538 atau 53,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat kunjung wisatawan yang terjadi bisa dijelaskan dengan menggunakan variabel ide atau gagasan, aktivitas dan artefak dengan nilai sebesar 53,8%, sedangkan sisanya dengan nilai sebesar 46,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Potensi Budaya Lokal

Budaya lokal yang berasal dari variabel ide atau gagasan dapat dilihat melalui nilai-nilai budaya yang bersifat filosofis atau ideologis, yang terbentuk melalui pengalaman manusia. Tahap ini mencerminkan hasil pemikiran yang biasanya terwujud dalam bentuk tekstual, baik yang tersurat maupun tersirat, yang tercermin dalam norma, aturan adat, cerita rakyat, atau karya seni. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (80 responden) sepakat bahwa tradisi adat istiadat di Wae Rebo memiliki nilai-nilai penting bagi masyarakat untuk mempertahankan warisan budaya mereka dan (72 responden) sangat setuju bahwa partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan bahasa, tradisi, adat istiadat, serta upacara adat di Wae Rebo merupakan tanggung jawab yang penting bagi setiap individu di masyarakat.

Variabel aktivitas mencerminkan sistem sosial sebagai tahap manifestasi dari konsep yang telah terbentuk. Tahap ini menggambarkan tindakan nyata yang bertujuan untuk "mewujudkan" ide atau

gagasan. Wujud dari aktivitas ini dapat berupa tulisan, gambar, konfigurasi, atau kegiatan fisik lainnya. Aktivitas mencakup berbagai aspek, seperti mata pencaharian, kerajinan tangan, dan tarian, yang merupakan bagian integral dari kehidupan komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara ketiga aspek tersebut. Mayoritas responden memiliki pandangan yang positif terhadap keragaman mata pencaharian di Wae Rebo (73 responden), pelestarian tarian Caci sebagai bagian dari warisan budaya Wae Rebo (80 responden), kerajinan tenun harus dipertahankan (79 responden), dan Rumah Niang di Wae Rebo merupakan contoh arsitektur tradisional yang unik dan berharga bagi budaya Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 72 responden.

Sedangkan artefak budaya merujuk pada hasil karya manusia yang nyata dalam sebuah kebudayaan. Pada tahap ini, kebudayaan seringkali telah memiliki bentuk fisik, berupa benda-benda konkret yang dapat dilihat, disentuh, dan dirasakan. Bentuk-bentuk tersebut mencerminkan hasil dari aktivitas budaya yang terwujud dalam artefak yang mewakili nilai-nilai dan identitas suatu komunitas. Hasil penelitian menunjukkan 81 responden mendukung pengembangan pariwisata di sekitar Rumah Niang dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya yang menandakan tingginya kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Pemahaman terhadap nilai historis dan tradisional Rumah Niang di Wae Rebo

juga terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya (78 responden) yang menunjukkan pentingnya upaya meningkatkan pemahaman tentang nilai historis dan tradisional Rumah Niang dalam rangka melestarikan warisan budaya. Selain itu, masyarakat mengakui bahwa Rumah Niang di Wae Rebo merupakan contoh arsitektur tradisional yang unik dan berharga bagi budaya Nusa Tenggara Timur (72 responden).

Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Minat Kunjung

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ide atau gagasan, aktivitas dan artefak budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin dilestarikan dan dijaga dalam tradisi, adat istiadat, suku, agama dan bahasa yang ada di Desa Wae Rebo maka minat berkunjung wisatawan nusantara ke Wae Rebo akan semakin tinggi.

Sedangkan secara parsial memperlihatkan bahwa ide atau gagasan dan artefak ada pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung, sedangkan variabel aktivitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung. Besarnya pengaruh ketiga variabel (ide, aktivitas, dan artifak) dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan sebesar 53,8% sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Pariwisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek budaya tertentu. Budaya lokal, dengan nilai-nilai khas dan unggul yang dimilikinya, dapat menjadi daya tarik yang signifikan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga sebagai produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di Wae Rebo, budaya lokal yang mencakup ide atau gagasan, aktivitas, dan artefak budaya, memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan nusantara, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan memperkuat daya tarik pariwisata daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., & Pangestuti, A. (2019). Pengaruh media sosial Instagram @exploremalang terhadap minat berkunjung followers ke suatu destinasi (Survey pada followers @exploremalang).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 1, 1–17.
- Anggraini, D. R. (2021). Kontribusi UMKM sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Unived*, 1, 1–11.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. *STDBALI*, 1, 1–24.

- Asmarawati, M. (2022). *Pengaruh daya tarik wisata budaya terhadap keputusan berkunjung wisatawan di desa wisata Sumberbulu* (Bachelor thesis). STP AMPTA Yogyakarta.
- Asnita, O. S., Syarifuddin, A., & Jainudin, H. (2023). Peran budaya lokal terhadap perkembangan pariwisata Jiko Malamo. *GeoCivic Jurnal*, 6(1), 123–129.
- Darmiati, M. (2020). Pengaruh seni pertunjukan terhadap tingkat kunjungan di daya tarik wisata budaya Taman Nusa Gianyar, Bali. *Jurnal Kepariwisataan*, 90, 90–98.
- Mujahidin, E., & Haris, R. (2019). Analisis buku teks antropologi kontekstual karangan Supriyanto dalam perspektif Islamic worldview. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 107.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan ke Kota Gede. *Jurnal Kepariwisataan dan Hospitalitas*, 9, 9–24.
- Jamco, J., & Balami, A. M. (2022). Analisis Kruskal-Wallis untuk mengetahui konsentrasi belajar mahasiswa berdasarkan bidang minat program studi Statistika FMIPA UNPATTI. *Jurnal Matematika, Statistika dan Terapannya*, 29, 29–34.
- Lanur, V. S., & Martini, E. (2017). Pengembangan desa wisata Wae Rebo berdasarkan kearifan lokal. *Neliti*, 1, 1–8.
- Munawaroh, Y., Yuniarti, D., & Hayati, M. N. (2015). Analisis regresi variabel mediasi dengan metode kausal step. *Eksponensial*, 1, 1–7.
- Pradipto, E., & Tristanto, K. (2021). Mbaru Niang di Desa Wae Rebo, Kabupaten Manggarai, NTT. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 1, 1–12.
- Prasnada, S. F. (2018). Pengaruh fasilitas, pelayanan, dan store atmosphere terhadap minat berkunjung di Warung Kopi Condro Coffe 88 Sidoarjo. *STIE Mahardika*, 1, 1–14.
- Purba, M. L., & Simartama, G. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan dan budaya terhadap daya tarik dan minat berkunjung ke wisata Percut. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 106, 106–117.
- Rosalinda, T. I., & Budaya, I. (2021). Pengaruh daya tarik, faktor budaya, dan aksesibilitas terhadap minat kunjung ulang wisatawan lokal ke objek wisata Danau Kaco Kabupaten Kerinci. *STIE Sakti Alam Kerinci*, 100, 100–109.
- Siswa, M., & Mohammad, A. (2022). Aset budaya sebagai daya tarik destinasi wisata desa Pujiharjo. *Jurnal IDEAS*, 8(4), 1379–1386.
- Saul, E., Citra, I. A., & Sarmita, I. (2022). Implementasi strategi pengelolaan desa wisata Wae Rebo di Kabupaten Manggarai pada masa new normal. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 1, 1–11.
- Sayekti, R. A., Syahputra, M. A., Prasetyo, F. A., & Sahil, B. B. (2016). Makalah analisis rumah adat Mbaru Niang Suku Wae Rebo, Nusa Tenggara Timur. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, 1, 1–23.
- Sugiyono, P. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sumarto. (2019). Budaya, pemahaman dan penerapannya: Aspek sistem

religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian, dan teknologi.
Literasiologi, 1, 1–16.

Widiyanto, M. E. (2019). Pengaruh event budaya lokal terhadap peningkatan minat wisatawan berkunjung ke Yogyakarta. *STIPRAM, 1*, 1–3.

Yulienani, M. I. (2019). *Pengaruh sikap merek, persepsi kualitas, dan keunikan merek terhadap advokasi merek yang dimediasi oleh koneksi merek-diri pada city branding Kota Yogyakarta* (Tesis Magister). Universitas Islam Indonesia.